

Penerapan Tutor Sebaya pada Pembelajaran Landasan Pendidikan Mahasiswa PGSD

Putri Indah Wahyuningsih¹, Nurjannah Sukmawati Sholekhatun Nisa²

^{1,2}Universitas Islam Mulia Yogyakarta

E-mail: putri.indah@uim-yogya.ac.id Tlp: 085600350484

Abstract

Peer teaching is a learning strategy in which students who have a better understanding of the material help their peers who are having difficulty. The purpose of this article is to analyze the application of peer teaching in educational foundation learning. The peer teaching method can provide comfort to students because in general the relationship between friends is closer than the relationship between lecturers and students. The results of this study include the following aspects: 1) understanding of peer teaching all respondents already know and the benefits of peer teaching, 2) aspects of experience as a tutor, it was found that on average respondents had been tutors and had challenges in explaining the material to their friends, 3) Experience as a mentee that respondents have been mentees, with peer tutors having a positive impact on learning and, creating a pleasant learning atmosphere, more freedom and active in learning, 4) the results of peer teaching have an impact on more innovative learning and creating enjoyable learning, easy in understanding the material. The application of peer teaching in educational foundation learning has a positive impact starting from understanding the material, activeness in discussions and students are more able to explore their abilities in using learning methods.

Keywords: *Peer Teaching, Educational Foundation, PGSD*

Abstrak

Tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi membantu rekan sejawatnya yang kesulitan. Tujuan dari artikel yakni untuk menganalisis penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran landasan pendidikan. Metode tutor sebaya dapat memberi rasa nyaman pada mahasiswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan dosen dengan mahasiswa. Hasil dari penelitian ini meliputi aspek: 1) pemahaman terkait tutor teman sebaya seluruh responden sudah mengetahui serta manfaat dari tutor sebaya, 2) aspek pengalaman sebagai tutor didapatkan bahwa rata-rata responden sudah pernah menjadi tutor dan memiliki tantangan dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya, 3) Pengalaman menjadi mentee bahwa responden sudah menjadi mentee, dengan adanya tutor sebaya memiliki dampak positif terhadap pembelajaran serta terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, lebih leluasa dan aktif dalam pembelajaran, 4) hasil dari tutor teman sebaya berdampak pada pembelajaran lebih inovatif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah dalam pemahaman materi. Dengan demikian penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran landasan Pendidikan memberikan dampak yang positif mulai dari pemahaman materi, keaktifan dalam berdiskusi dan mahasiswa lebih bisa mengeksklore kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran.

Keyword: *Tutor Sebaya, Landasan Pendidikan, PGSD*

PENDAHULUAN

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) merupakan salah satu program studi yang berperan penting dalam mencetak tenaga pendidik yang kompeten untuk tingkat sekolah dasar. Dalam proses pembelajaran di PGSD, mata kuliah Landasan Pendidikan menjadi salah satu mata kuliah fundamental yang memberikan wawasan tentang teori, konsep, dan nilai-nilai dasar yang mendasari praktik pendidikan. Namun, tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam memahami konsep-konsep abstrak pada mata kuliah ini kerap menjadi hambatan dalam pencapaian *Peer teaching is a learning strategy in which students who have a better understanding of the material help their peers who are having difficulty. The purpose of this article is to analyze the application of peer teaching in educational foundation learning. The peer teaching method can provide comfort to students because in general the relationship between friends is closer than the relationship between lecturers and students. The results of this study include the following aspects: 1) understanding of peer teaching all respondents already know and the benefits of peer teaching, 2) aspects of experience as a tutor, it was found that on average respondents had been tutors and had challenges in explaining the material to their friends, 3) Experience as a mentee that respondents have been mentees, with peer tutors having a positive impact on learning and, creating a pleasant learning atmosphere, more freedom and active in learning, 4) the results of peer teaching have an impact on more innovative learning and creating enjoyable learning, easy in understanding the material. The application of peer teaching in educational foundation learning has a positive impact starting from understanding the material, activeness in discussions and students are more able to explore their abilities in using learning methods.*

Keywords: *Peer Teaching, Educational Foundation, PGSD*

pemahaman materi serta berdampak pada hasil pembelajaran.

Salah satu pendekatan yang telah banyak diterapkan untuk mengatasi hambatan pembelajaran adalah metode *peer teaching* atau tutor sebaya. Tutor sebaya merupakan strategi pembelajaran di mana mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih baik terhadap materi membantu rekan sejawatnya yang kesulitan. Metode ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman kognitif, tetapi juga mendorong keterampilan sosial, rasa tanggung jawab, dan kemampuan komunikasi antar mahasiswa.

Pembelajaran dengan menggunakan model tutor sebaya memiliki tingkat efektivitas yang tinggi dalam keberhasilan pembelajaran PJOK (Dwi Silviani et al., 2023). Tutor sebaya dalam praktiknya sangat efektif dalam refleksi diri serta pelatihan pedagogi bagi asisten pengajar pascasarjana program studi Teknik (Di Benedetti et al., 2023). *Peer Teaching and Learning* (PTL) yang dilakukan mahasiswa mata kuliah Fisioterapi menemukan hasil bahwa dalam praktiknya selain menciptakan pembelajaran yang aktif juga meningkatkan berbagai emosi. Teman sebaya yang berkompeten dan cakap berada dalam zona perkembangan proksimal kognitif dan emosional bagi pembelajaran sesama siswa dan sangat cocok untuk berkontribusi secara

signifikan terhadap proses pembelajaran teman sebaya (Ytreberg & Aars, 2015). pengajaran dengan model tutor sebaya membantu mengembangkan pengetahuan tutor dan keterampilan mengajar, pengajaran sejawat harus didukung (Rees et al., 2016).

Tutor sebaya dalam pembelajaran memiliki keunggulan baik dari segi biaya maupun efektivitas (Good & Dowdeswell, 2010). Pembelajaran dengan menerapkan tutor sebaya di perguruan tinggi mengidentifikasi dan menghargai manfaat pedagogi lainnya seperti meningkatkan kemampuan siswa, berpikir kritis, otonomi belajar, motivasi, keterampilan kolaboratif dan komunikatif (Stigmar, 2016). Dengan metode peer teaching di perkuliahan berdampak pada lebih tingginya hasil belajar serta signifikan daripada mahasiswa/i yang menggunakan metode ceramah pada pembelajaran kalkulus (Yusup & Sari, 2020).

Pembelajaran tutor sebaya sebagai bentuk pembelajaran alternatif untuk digunakan dalam kursus pemasaran digital sebagai sarana untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif (Ye et al., 2021). Praktik pembelajaran dengan tutor sebaya dapat dilakukan bukan hanya secara tatap muka melainkan dapat dilakukan secara online, salah satunya ketika pembelajaran selama

pandemi (Roberts et al., 2020). Tutor sebaya diimplementasikan dalam kursus pengantar Ilmu Lingkungan, di mana bertanggung jawab untuk mengatur dan mengajar kursus tersebut dengan dengan kata lain tutor sebaya berfungsi untuk mempengaruhi integrasi siswa dalam beberapa cara (Asikainen et al., 2021).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chien, 2019) memperoleh hasil bahwa dengan adanya tutor sebaya dalam pembelajaran menganggap partisipasi mereka dalam pengajaran sejawat dan pengalaman pendampingan di lingkungan klinis memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pribadi dan profesional. Penelitian dari (Tanveer et al., 2023) memperoleh hasil bahwa pengajaran sejawat menawarkan hasil pembelajaran bagi siswa-guru dan membantu mereka menjadi dokter yang lebih baik. Hasil penelitian dari (Hertiavi & Kesaulya, 2020) memperoleh kesimpulan bahwa kegiatan *peer teaching* mampu meningkatkan nilai rata-rata mahasiswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran peer teaching berkategori sedang serta model pembelajaran peer learning dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas tutor

sebayu sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan mendukung keberhasilan mahasiswa dalam memahami mata kuliah Landasan Pendidikan.

Dari pemaparan tersebut maka terdapat berbagai permasalahan yakni terkait praktik dan peran tutor sebaya yang memberikan manfaat untuk melatih kemampuan sendiri untuk kepercayaan diri dan simulasi mengajar juga memberi manfaat terhadap pemahaman temannya dalam pemahaman materi. Olehkarena itu, dilakukan penelitian terkait peran tutor sebaya pada pembelajaran landasan pendidikan mahasiswa PGSD.

METODE

Ditinjau dari jenis datanya penelitian ini merupakan penelitian Deskriptif. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Adapun yang di maksud dengan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Adapun berbagai macam permasalahan dan persoalan yang ada pada kelas A Mahasiswa PGSD Universitas Islam Mulia Yogyakarta yang mengarahkan peneliti untuk melakukan penelitian deskriptif, maksud peneliti deskriptif yaitu penelitian

yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada pada saat ini berdasarkan data-data.

Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan oleh peneliti dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai pentingnya peranan teman sebaya tentunya dalam proses pembelajaran metode *peer teaching* pada Mata kuliah Landasan Pendidikan. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan dan menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket, wawancara dan dokumentasi.

HASIL

Hasil dari penelitian ini mendeskripsikan terkait penerapan model *peer teaching* dalam pembelajaran dalam landasan Pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD Universitas Islam Mulia Yogyakarta semester 1. Hasil dari penelitian dipaparkan berdasarkan hasil data yang dikumpulkan yakni dengan angket serta wawancara. Dilihat dari beberapa aspek yang diukur dari mahasiswa PGSD terkait peran tutor sebaya maka hasil dijabarkan sebagai berikut:

1. Pemahaman Tutor Sebaya dalam pembelajaran

Dari hasil angket diperoleh data responden bahwa mahasiswa PGSD sudah familiar dan tidak asing dengan model tutor sebaya dalam proses pembelajaran. Pemahaman tutor sebaya dapat digunakan dalam pembelajaran dengan bantuan teman sekelas. Artinya mahasiswa sudah tidak asing terkait tutor sebaya sebagai bentuk bantuan dalam pembelajaran di dalam kelas.

2. Pengalaman menjadi tutor sebaya

Hasil dari angket diperoleh bahwa rata-rata siswapernah menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran landasan Pendidikan. Responden memberikan pernyataan bahwa pengalaman menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran landasan Pendidikan bersifat positif namun ada tantangan. Tantangan dalam hal ini yakni diungkapkan bahwa berkaitan dengan kesulitan dalam menjelaskan materi.

3. Pengalaman Sebagai *Mentee* (Peserta yang diajarkan oleh Tutor Sebaya

Hasil menyatakan bahwa hampir seluruh mahasiswa sudah pernah menjadi mentee (peserta yang diajarkan oleh tutor sebaya). Menurut mahasiswa yang sebagai mentee pengalaman yang dirasakan yakni dengan adanya tutor sebaya memberikan dampak positif meskipun terdapat beberapa kekurangan selama proses

pembelajaran. Keuntungan sebagai mentee salah satunya Penjelasan dengan adanya tutor sebaya lebih mudah dipahami, Pembelajaran lebih interaktif dan santai, Dapat memperoleh perspektif baru dari teman sekelas. Namun dari berbagai keuntungan sebagai mentee terdapat kendala yang dialami berupa komunikasi tidak efektif antara tutor dan mentee, Tutor sebaya kurang berkompeten dalam menjelaskan materi namun dari kendala atau kelemahan adanya tutor sebaya yang dirasakan oleh mentee tidak ada kendala yang signifikan yang mempengaruhi terhadap pembelajaran.

4. Dampak Model Tutor Sebaya terhadap Pembelajaran

Dampak model tutor sebaya membantu pemahaman terhadap materi Landasan Pendidikan bagi tutor dan mentee dengan adanya model tutor sebaya dalam pembelajaran dikatakan cukup membantu dan sangat membantu dikarenakan dengan adanya tutor sebaya mahasiswa sangat merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Selain itu pembelajaran dengan menerapkan tutor sebaya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan karena bisa menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dengan melibatkan seluruh mahasiswa untuk terlibat dalam pembelajaran.

5. Saran dan masukan terhadap penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran

Dari hasil angket yang diperoleh beberapa responden memberikan saran serta masukan dalam penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran sebagai bentuk masukan. Hasil angket secara keseluruhan dari mahasiswa memberikan saran dan masukan bahwa dalam penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran sudah menjadi salah satu bentuk model pembelajaran yang inovatif, melibatkan mahasiswa dalam pembelajaran, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, namun perlu diperhatikan bahwa tutor sebaya diterapkan dalam pembelajaran harus mempertimbangkan dalam pemahaman materi, penyampaian materi dan kesiapan serta potensi mahasiswa sebagai tutor sebaya maupun mentee.

Pembelajaran dengan metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya. Namun demikian, mereka juga diberi tanggung jawab oleh dosen agar bisa menjelaskan materi pelajaran pada teman (*tutee*) yang masih belum paham, sehingga dalam pelaksanaannya tutor bisa lebih

leluasa dalam menyampaikan materi sesuai dengan keinginan *tutee*. Kondisi pembelajaran yang difasilitasi oleh teman sebaya yang akrab akan membuat *tutee* mengikuti kegiatan pembelajaran lebih efektif, karena mahasiswa akan lebih leluasa untuk mengatur waktu pembelajaran, tujuan belajar dan target penguasaan materi yang diharapkan dapat tercapai.

PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini ditinjau dari aspek:

1) Pemahaman terkait tutor teman sebaya bahwa dalam pembelajaran menerapkan model tutor teman sebaya mahasiswa sudah familiar dengan model tersebut, mulai dari pemahaman definisi, Langkah-langkah pelaksanaan, manfaat, kelebihan dan kekurangan model tutor teman sebaya tersebut.

2) Pengalaman sebagai tutor

Dari hasil kuesinore dinyatakan bahwa rata-rata mahasiswa PGSD pada mata kuliah Landasan Pendidikan sudah pernah menjadi tutor. Pengalaman menjadi tutor sebaya dalam pembelajaran landasan Pendidikan memiliki dampak positif dalam pemahaman materi meskipun dalam

prakteknya ada tantangan yang dirasakan sebagai tutor, salah satunya penguasaan materi yang masih kurang mendalam, penguasaan kelas yang kurang efektif.

3) Pengalaman Sebagai *Mentee* (Peserta yang diajarkan oleh Tutor Sebaya

Selain sudah pernah menjadi seorang tutor, mahasiswa PGSD UIM Yogyakarta telah merasakan sebagai mentee, hal yang dirasakan waktu menjadi mentee dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan tutor sebaya yakni ada kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan menjadi mentee yakni dapat pengalaman baru dalam proses pembelajaran serta pemerolehan informasi materi, merasa lebih leluasa dalam pembelajaran karena penyampaian materi adalah teman sendiri, kelas fleksibel. Selain itu, kelemahan yang dirasakan yakni dalam penguasaan materi yang disampaikan oleh tutor kurang mendalam, namun demikian tidak ada perubahan yang menghambat dalam proses pembelajaran.

4) Dampak Model Tutor Sebaya terhadap Pembelajaran

Dampak adanya tutor sebaya dalam pembelajaran landasan Pendidikan dapat menjadikan pengalaman baru bagi mahasiswa mulai dari tutor

maupun mentee. Dalam pelaksanaannya tutor sebaya dapat menciptakan lingkungan kelas pada pembelajaran yang menyenangkan, memberikan motivasi antar teman, rasa ingin tahu yang lebih dalam pembelajaran. Tutor teman sebaya dalam pembelajaran ini memberikan dampak yang baik atau positif bagi mahasiswa, terlebih pada mata kuliah landasan Pendidikan.

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Permana et al., 2020) bahwa penerapan model tutor sebaya dapat meningkatkan solidaritas antar mahasiswa, menanamkan sikap saling peduli, mewujudkan sikap saling mengenal antar sesama, memberikan keteladanan diluar jam pelajaran, menghargai kemampuan antar mahasiswa, membangun sikap anti diskriminasi, serta mewujudkan suasana belajar yang aktif. Selain itu sesuai dengan hasil penelitian dari (Widiastuti, 2019) menyatakan bahwa adanya tutor teman sebaya dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran dasar listrik dan elektronika ditinjau dari hasil pre test dan posttest yang sudah di atas KKM.

KESIMPULAN

Pada hasil penelitian diperoleh simpulan bahwa peran tutor sebaya dalam pembelajaran Landasan Pendidika dapat memberi rasa nyaman pada mahasiswa karena pada umumnya hubungan antara teman lebih dekat dibandingkan hubungan dosen dengan mahasiswa. Simpulan dari penelitian ini berupa:

1. Pemahaman terkait tutor teman sebaya seluruh responden sudah mengetahui serta manfaat dari tutor sebaya.
2. Aspek pengalaman sebagai tutor didapatkan bahwa rata-rata responden sudah pernah menjadi tutor dan memiliki tantangan dalam menjelaskan materi kepada teman-temannya.
3. Pengalaman menjadi mentee bahwa responden sudah menjadi mentee, dengan adanya tutor sebaya memiliki dampak positif terhadap pembelajaran serta, terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, lebih leluasa dan aktif dalam pembelajaran.
4. Hasil dari *peer teaching* berdampak pada pembelajaran lebih inovatif dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, mudah dalam pemahaman materi.

Dengan demikian penerapan tutor sebaya dalam pembelajaran landasan Pendidikan memberikan dampak yang positif mulai dari pemahaman materi, keaktifan dalam berdiskusi dan mahasiswa lebih bisa mengeksklore kemampuan dalam penggunaan metode pembelajaran. Dalam pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran *peer teaching* atau tutor sebaya sebagai salah satu referensi penerapan model pembelajaran serta harus memilih strategi yang cocok / tepat, sesuai dengan materi yang akan dibahas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asikainen, H., Blomster, J., Cornér, T., & Pietikäinen, J. (2021). Supporting student integration by implementing peer teaching into environmental studies. *Journal of Further and Higher Education*, 45(2), 162–182. <https://doi.org/10.1080/0309877X.2020.1744541>
- Chien, C. W. (2019). Integration of technical vocabulary into peer observation of teaching for Taiwanese elementary school English teachers' professional learning. *Education 3-13*, 47(2), 176–190. <https://doi.org/10.1080/03004279.2017.1420672>

- Di Benedetti, M., Plumb, S., & Beck, S. B. M. (2023). Effective use of peer teaching and self-reflection for the pedagogical training of graduate teaching assistants in engineering. *European Journal of Engineering Education*, 48(1), 59–74.
<https://doi.org/10.1080/03043797.2022.2054313>
- Dwi Silviyani, S., Ramadhan Sonjaya, A., Angga Permadi, A., & Hidayat, H. (2023). Efektivitas penerapan model pembelajaran peer teaching terhadap proses pembelajaran PJOK. *Jurnal Porkes*, 6(1), 152–176.
<https://doi.org/10.29408/porkes.v6i1.17480>
- Good, H. M., & Dowdeswell, W. H. (2010). Peer teaching and project planning. *Journal of Biological Education*, 12(2), 104–112.
<https://doi.org/10.1080/00219266.1978.9654185>
- Hertiavi, M. A., & Kesaulya, N. (2020). Peer Teaching sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Program Sarjana Pendidikan Fisika. *PSEJ (Pancasakti Science Education Journal)*, 5(1), 28–34.
<https://doi.org/10.24905/psej.v5i1.17>
- Permana, Y., Araniri, N., & Nurhidayat, N. (2020). Penerapan Metode Peer Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Silam di Sekolah Menengah Atas 2 Majalengka. *Eduprof: Islamic Education Journal*, 2(2), 242–260.
<https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i2.36>
- Rees, E. L., Quinn, P. J., Davies, B., & Fotheringham, V. (2016). How does peer teaching compare to faculty teaching? A systematic review and meta-analysis*. *Medical Teacher*, 38(8), 829–837.
<https://doi.org/10.3109/0142159X.2015.1112888>
- Roberts, V., Malone, K., Moore, P., Russell-Webster, T., & Caulfield, R. (2020). Peer teaching medical students during a pandemic. *Medical Education Online*, 25(1), 4–6.
<https://doi.org/10.1080/10872981.2020.1772014>
- Stigmar, M. (2016). Peer-to-peer Teaching in Higher Education: A Critical Literature Review. *Mentoring and Tutoring: Partnership in Learning*, 24(2), 124–136.
<https://doi.org/10.1080/13611267.2016.1178963>
- Tanveer, M. A., Mildestvedt, T.,

- Skjærseth, I. G., Arntzen, H. H., Kenne, E., Bonnevier, A., Stenfors, T., & Kvernenes, M. (2023). Peer Teaching in Undergraduate Medical Education: What are the Learning Outputs for the Student-Teachers? A Systematic Review. *Advances in Medical Education and Practice*, 14, 723–739.
<https://doi.org/10.2147/AMEP.S401766>
- Widiastuti. (2019). *Penerapan Metode Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika*. 18–35.
- Ye, C., Lee, H., Cavazos, C., Katrichis, J., & Hao, A. W. (2021). Peer Teaching in Digital Marketing Courses: a Conceptual Framework. *Marketing Education Review*, 31(2), 169–174.
<https://doi.org/10.1080/10528008.2020.1859388>
- Ytreberg, B., & Aars, M. (2015). Emotions in true peer teaching and learning: Physiotherapy students' experiences. *European Journal of Physiotherapy*, 17(1), 9–18.
<https://doi.org/10.3109/21679169.2014.983443>
- Yusup, A. A. M., & Sari, A. I. C. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Peer Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Kuliah Kalkulus. *Research and Development Journal of Education*, 6(2), 01.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v6i2.5457>